

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. I., S. S. Agustina, dan L. D. Khartiono. 2020. Pemberian Jenis Pakan Terhadap Pertumbuhan dan Sintasan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Journal Zona Akuatik Banggai*, 2 (2): 1-8.
- Amalo, D., E. Demak dan R. Damanik. 2020. Analisis Kandungan Protein Pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Jantan dan Betina Di Pantai Silawan Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu. *Jurnal Biotropikal Sains*, 17 (3): 77-83.
- Amin, M., D. Jubaedah, Yulisman, R. C. Mukti, A. D. Sasanti, dan M. A. Amri. 2020. Pemanfaatan Limbah Usus Ayam Sebagai Bahan Baku Pakan Ikan Lele Di Desa Karang Endah, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 4(1): 69-72.
- AOAC (Association of Official Analytical Chemist). 1990. Official Methods of Analysis of the Association of Analytical Chemist. 16th ed. Association of Official Analytical Chemist, Arlington, VA, USA.
- Aslamyah, S. dan Y. Fujaya. 2014. Frekuensi Pemberian Pakan Buatan Berbasis Limbah Untuk Produksi Kepiting Bakau Cangkang Lunak. *Torani (Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan)*. 24 (1): 44-52.
- Djunaedi, A. 2016. Pertumbuhan dan Prosentase Molting pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forskal, 1775) dengan Pemberian Kombinasi Stimulasi Molting yang Berbeda. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1): 29-36.
- Fujaya, Y. dan A. Sudaryono. 2015. Fisiologi Ikan dan Aplikasinya pada Perikanan. Pustaka Al-Zikra, Makassar.
- Harisud, L. O. M., E. Bidayani dan A. F. Syarif. 2019. Performa Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Kepiting Bakau (*Scylla* sp.) dengan Pemberian Kombinasi Pakan Keong Mas dan Ikan Rucah. *Journal of Tropical Marine Science*. 2 (2): 43-50.
- Haryati, Y. Fujaya, dan E. Saade. 2018. Effect of Feed Raw Materials Types on Dissolved Protein Content, Protein Hydrolysis Level and Feed Nutrition Content of Orange Mangrove Crab (*Scylla olivacea*) Larvae Feed. *Asian Journal of Aquatic Sciences*.f, 1 (1): 52-57.
- Hastuti, Y. P., Nadwak, R. Affandi, dan K. Faturrohman. 2016. Penentuan pH Optimum untuk Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) dalam Wadah Terkonrol. *Jurnal Aquakultur Indonesia*, Vol. 12, No. 2: 171-179.
- Hutagalung, P. M., Rusliadi, dan N. A. Pamungkas. 2019. Pengaruh Pemberian Jenis Pakan Berbeda Terhadap Jumlah, Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) yang Bertelur. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Idha, A. I. Samidjan. D. Rachmawati. 2013. Pemberian Kombinasi Pakan Keong Macan dan Ikan Rucah Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla paramamosin*). *Jurnal of Aquaculture Management and Technology*. Vol 2, no 4: 131-138.
- Irwani dan Suryono, C. A. 2012. Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrata* di Kawasan Mangrove. *Bulletin Oseanografi Marina* Oktober 2012: 15-19.
- Karim, M. Y., Y. Azis, K. Amri, and Nurfadilah. 2020. Survival Rate, Drowth and Biochemical Composition of Mangrove Carb Body (*Scylla olivacea*) Cultured with Various Silvofishery System With Pen Culture Models. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, Vol. 8, No. 3:351-354.

- Karim, M. Y., H. Y. Azis, dan M. Bunga. 2018. Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) Sistem Silvofishery Pada Berbagai Jenis Vegetasi Mangrove. Makalah. *Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan*. 1-8.
- Karim, M. Y., H. Y. Azis, dan Muslimin. 2016. Pengembangan Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) Pola Silvofishery Berbasis Masyarakat dan Berkelanjutan. [Laporan Lengkap]. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Karim, M. Y., Zainuddin, dan S. Aslamyah. 2015. Pengaruh Suhu Terhadap Kelangsungan Hidup dan Percepatan Metamorfosis Larva Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*). *Jurnal Perikanan*. 17 (2): 84-89.
- Karim, M. Y. 2013. Kepiting Bakau (*Scylla* spp.) (Bioteknologi, Budidaya dan Pembenihannya). Yarsif Watampone. Jakarta.
- Karim, M. Y. 2005. Kinerja Pertumbuhan Kepiting Bakau Betina (*Scylla serata* Forskal) pada Berbagai Salinitas Media dan Evaluasi pada Salinitas Optimum dengan Kadar Protein Pakan Berbeda. [Desertasi]. Institut Pertanian Bogor.
- Katiandagho, B. 2012. Komposisi Nutrien Tubuh Pada Kepiting Bakau (*Scylla* spp.) yang Diberi Stimulan Molting. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan UMMU-Ternate*. 5 (2): 78-82.
- Khasanah N. R. Rahardja, B. R, dan Cahyoko Y. 2012. Pengaruh Pengkayaan Artemia SPP. Dengan Kombinasi Minyak Kedelai dan Minyak Ikan Salmon Terhadap Pertumbuhan dan Tingkat Kelangsungan Hidup Larva Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*). *Journal of marine anmd coastal science*. 1(2): 125-139.
- Koniyo, Y. 2020. Teknologi Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla Serrata* Forsskal) Melalui Optimalisasi Lingkungan dan Pakan. Penerbit CV. A.A. Rizky, Banten.
- Larosa, R., B. Hendrarto, dan M. Nitisupardjo. 2013. Identifikasi Sumberdaya Kepiting Bakau (*Scylla* sp.) yang Didaratkan Di TPI Kabupaten Tapanuli Tengah. *Journal Of Management Of Aquatic Resources*. 2 (3): 180-189.
- Lestari, N. A., S. Aslamyah dan Zainuddin. 2019. Komposisi Kimia Tubuh dan Kadar Glikogen pada Berbagai Dosis Ubi Jalar (*Ipomea batatas*) Sebagai Prebiotik dari *Lactobacillus* sp. pada Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamaei*). *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan VI*. Universitas Hasanuddin. Makassar. 269-278.
- Muchlizin, Z. A., E. Rudi, Muhammad, dan I. Setiawan. 2006. Pengaruh Perbedaan Jenis Pakan dan Ransum Harian Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Ilmu Kelautan*. UNDIP. 11 (4): 227-233.
- Nurjanah., A. Abdullah., T. Hidayat., dan A. V. Seulalae. 2021. *Moluska: Karakteristik, Potensi dan Pemanfaatan sebagai Bahan Baku Industri Pangan dan Non Pangan*. Syiah Kuala University Press. Aceh.
- Nursyahrhan, Hasri dan U. Dina. 2020. Pemberian Dosis yang Berbeda Melalui Rotifer dan Artemia Diperkaya dengan Probiotik *Bacillus* sp. Terhadap Tingkat Ketahanan Stres Larva Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) dan Populasi Bakteri. *Lutjanus*. 25 (2): 49-59.
- Pangarevo, Y., Siahaan, S., dan Apriani, I. 2017. Model Wanamina (*Silvofishery*) sebagai Optimalisasi Pasca Rehabilitasi Kawasan Mangrove di Pesisir Dusun Benteng Kabupaten Mempawah. *Jurnal Mahasiswa Teknik Lingkungan UNTAN*. 1 (1): 1-10.
- Permadi, S. dan S. Juwana. 2016. Penetapan Kebutuhan Harian Pakan Ikan Rucah untuk Penggemukan Kepiting Bakau (*S. paramamosain*) di Keramba Jaring Dasar. *Oseanologi dan Limnologi di Indonesia*. 1 (1): 75-83.

- Piliang, W. Dan Djojosoebagio. (2006). Fisiologi Nutrisi volume I. IPB Press BD, Ray AK. 2003. Effect of dietary Protein and Lipid Levels on growth, in ruho, Labeo rohita (Hamilton), Fingerlings, Aqua Nutrisi.
- Pramudya, T. P., C. A. Suryono., dan E. Supriyantimi. 2013. Kandungan Kolesterol Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Jantan dan Betina pada Lokasi yang Berbeda. *Journal of Marine Research*. 2(1): 48-53.
- Pratiwi, R. 2011. Biologi Kepiting Bakau (*Scylla* spp.) Di Perairan Indonesia. *Jurnal Oseana*. XXXVI (1): 1 – 11.
- Rambu, A. A. P., M. Zainuri, dan R. Pribadi. 2013. Pengaruh Perbedaan Sumber Air dan Jenis Pakan terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) pada Tambak Desa Mojo. *Seminar Nasional XI*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Diponegoro. Semarang. 557-562
- Sadinar, B., Samidjan, I. Dan Rachmawati, D. 2013. Pengaruh Perbedaan Dosis Pakan Keong Mas dan Ikan Rucah pada Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*) terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan dengan System Battery di Tambak Tugu Semarang. *Journal of Aquaculture Management and Technology*. 2 (4): 84-93.
- Samidjan, I., D. Rachmawati, Heryoso dan H. Pranggono. 2021. Sistem Budidaya Biofilter Kepiting Bakau (*S. paramamosain*) Dengan Rumput Laut (*Caulerpa racemosa*) yang Diberi Pakan Buatan Diperkaya Vitamin E. *PENA Akuatika*. 20 (1): 32-47.
- Sampurna, I. P. 2013. Pakan dan Nutrisi Hewan. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Udayana. Bali.
- Septian, R., I. Samidjan, dan D. Rachmawati. 2013. Pengaruh Pemberian Kombinasi Pakan Ikan Rucah dan Buatan yang Diperkaya Vitamin E Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Soka (*Scylla paramamosain*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*. 2(1): 13-24.
- Sihombing, C. N., D. Hartono dan M. Anggraini. 2020. Pengaruh Pemberian Bayam Pada Pakan Terhadap Durasi Moulting Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) di Tambak Kepiting Bakau. *Jurnal La'ot Ilmu Kelautan*. 2 (2): 74-88. ISSN: 2684-7051.
- Sudarmono., W. H. Muskita, dan O. Astuti. 2018. Pengaruh Pemberian Pakan Kerang Darah (*Anadara granosa*), Kerang Pokea (*Batissa violacea celebensis*) dan Kerang Kalandue (*Polymesoda* sp.) Terhadap Pertumbuhan Rajungan (*Portunus pelagicus*). *Media Akuatika*. 3(2): 680-688. ISSN 2503-4324.
- Suprpto, D., I. Widowati, E. Yudiati dan Subandiyono. 2014. Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrata* yang Diberi Berbagai Jenis Pakan. *Ilmu Kelautan*. UNDIP. 19 (4): 202-210.
- Suryani, N. D. P. I., P. G. S. Julyantoro dan A. P. W. K. Dewi. 2018. Panjang Karapas dan Laju Pertumbuhan Spesiik Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) yang Diberi Jenis Pakan Berbeda di Area Ekowisata Kampung Kepiting, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*. 4 (1): 38-46.
- Suryono, A. S., Irwani dan B. Rochaddi. 2016. Pertambahan Biomassa Kepiting Bakau *Scylla serrata* Pada Daerah Mangrove dan Tidak Bermangrove. *Jurnal Kelautan Tropis*. 19 (1): 76-80. ISSN: 0853-7291
- Triyanto., N. I. Wijaya, T. Widiyanto, I. Yuniarti, F. Setiawan, dan F. S. Lestari. 2012. Pengembangan *Silvofishery* Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Dalam Pemanfaatan Kawasan Mangrove Di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Limnologi VI*.

- Tungga, I. C., N. N. Suryani, dan N. P. Sarini. 2018. Pengaruh Pemberian Ransum dengan Level Protein dan Energi yang Berbeda Terhadap Komposisi Kimia Tubuh Sapi Bali Dara. *Journal of Tropical Animal Science*. 6 (3): 585–595.
- Usman, S. H. 2020. Pengaruh Fase Bulan terhadap Perubahan Komposisi Biokimia Tubuh Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) yang Dipelihara Sistem Silvofishery. [SKRIPSI]. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Usman, Z. 2017. Masa Laten Molting Komposisi Kimia dan Energi Tubuh Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) yang diberikan Vitomolt Melalui Kombinasi Injeksi dan Pakan Buatan. *Jurnal Agrominansia*. 2(2).
- Wahyuningsih., Y. Pinandoyo., dan L. L. Widowati. 2015. Pengaruh Berbagai Jenis Pakan Segar terhadap Laju Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Cangkang Lunak dengan Metode Popeye. *Journal of Aquaculture Management and Technology*. 4(2): 109-116.
- Wamnebo, M. I. 2022. Pengaruh Pemberian Dosis Pakan Ikan Sapu-Sapu (*Pterygoplichthys* spp) yang Berbeda pada Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla* sp.). *Jurnal Airaha*. 11 (1): 161-168.
- Winestri, J., D. Rachmawati dan I. Samidjan. 2014. Pengaruh Penambahan Vitamin E Pada Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*. 3 (4):40-48.
- Zainuddin, S. Aslamyah dan Haryati. 2016. Aplikasi Pakan Murah, Berkualitas dan Ramah Lingkungan Terhadap Peningkatan Produksi Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*) di Sulawesi Selatan. Laporan Akhir Penelitian Perguruan Tinggi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Zulhafid, M., G. N. Susanto dan S. Murwani. 2013. Efek Perbedaan Jenis Pakan dan Habitat Terhadap Nilai *Femalematurity Index* (FMI) Pada Penelusuran Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Ilmiah: Biologi Eksperimen dan KeanekaragamanHayati*. 1 (1): 35-39.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Prosedur Kerja Analisis Komposisi Kimia Tubuh

A. Analisis Kadar Protein

Alat yang digunakan :

1. Labu khjeddal 100mL
2. Labu ukur 100 mL
3. Labu semprot
4. Alat penyulingan nitrogen
5. Pemanas listrik
6. Buret asam
7. Pompa pengisap
8. Erlenmeyer

Bahan kimia yang digunakan :

1. H₂SO₄ pekat
2. Campuran selenium
3. Larutan asam sulfat atau HCl 0.0222 N
4. H₃BO₃ 2%
5. NaOH 30%

Prosedur kerja :

1. Menimbang dengan teliti kurang lebih 0,5 g sampel
2. Memasukkan kedalam labu kjehdal 100 mL
3. Menambahkan kurang lebih 1 g campuran selenium dan 10 mL H₂SO₄ pekat
4. Labu kjehdal digoyangkan sampai semua sampel terbasahi oleh H₂SO₄
5. Destruksi dalam lemari asam sampai jernih
6. Mendinginkan hingga dingin lalu dituang kedalam labu ukur 100 mL sambil dibilas dengan air suling
7. Membiarkan dingin kemudian diimpitkan pada tanda garis dengan air suling
8. Menyiapkan penampung yang terdiri dari 10 mL H₃BO₃ 2% dan 4 tetes larutan indikator campuran dalam erlenmeyer 100 mL
9. Mengambil 5 mL larutan sampel dan dimasukkan kedalam labu destilasi
10. Menambahkan 5 mL NaOH 30% dan 100 mL air suling
11. Menyuling hingga volume penampung menjadi kurang lebih 50 mL
12. Membilas ujung penyuling dengan air suling lalu penampung beserta isinya di titrasi dengan larutan HCl

Perhitungan :

$$\text{Kadar Protein} = \frac{V1 \times N \times 0.014 \times 6.25 \times P}{\text{g sampel}} \times 100\%$$

Keterangan

: V1 =

Volume titrasi sampel

N = Normalitas larutan HCl atau H₂SO₄ 0.0222 N

P = Faktor pengenceran (100/5)

B. Analisis Kadar Lemak

Alat yang digunakan :

1. Tabung berskala 10 mL
2. Corong
3. Pipet skala 5 cc
4. Cawan porselin
5. Neraca analitik
6. Oven
7. Eksikator
8. Pipet penghisap
9. Gegep

Bahan kimia yang digunakan :

1. Cholorom atau pelarut lemak lain

Prosedur kerja :

1. Menimbang kurang lebih 0.5 g sampel
2. Memasukkan ke dalam tabung reaksi berskala 10 mL
3. Menambahkan cholorom mendekati skala
4. Menutup rapat lalu dikocok dan dibiarkan bermalam
5. Mengimpitkan dengan tanda skala 10 mL dengan pelarut lemak yang sama
6. Mengocok hingga homogen
7. Menyaring dengan kertas tissue atau kertas saring kedalam tabung reaksi
8. Memipet 5 cc kedalam cawan yang telah diketahui beratnya (a g)
9. Memasukkan dalam oven pada suhu 100⁰C selama 3 jam atau dibiarkan bermalam
10. Memasukkan kedalam eksikator kurang lebih 30 menit lalu ditimbang (b g)

Perhitungan :

$$\text{Kadar Lemak} = \frac{P (b - a)}{\text{Berat sampel}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Pengenceran (100/5)

C. Analisis Kadar Energi

Alat yang digunakan :

1. Bomb-calorimeter

Bahan yang digunakan :

1. Sampel yang akan dianalisis

Prosedur kerja :

1. Menimbang sampel kemudian dimasukkan kedalam logam bomb-calorimeter
2. Memasukkan oksigen dengan tekanan dan bomb dibenamkan kedalam ruangan tertutup yang mengandung sejumlah air yang diketahui beratnya
3. Mencatat suhu air tersebut dan sampel dipijarkan dengan aliran listrik

4. Panas yang dihasilkan diabsorpsi oleh bomb dan air, setelah terjadi keseimbangan suhu air dicatat lagi
5. Jumlah panas yang dihasilkan dihitung dengan memakai kenaikan suhu air dan berat serta panas spesifik dari alat bomb-calorimeter dan air.

Perhitungan :

$$\text{Kadar Energi} = \frac{\text{Suhu}_{\text{akhir}} - \text{Suhu}_{\text{awal}}}{\text{Berat sampel}} \times 10274.44 \text{ kJ}$$

Lampiran 2. Data komposisi kimia kepiting bakau yang diberikan kombinasi pakan segar

Perlakuan	Protein (%)	Lemak (%)	Energi (Kkal/g)
Kepiting Bakau (Awal)	62,47	12,27	3,82
Ikan Mujair (1)	63,28	13,27	4,97
Ikan Mujair (2)	63,58	14,27	5,09
Ikan Mujair (3)	62,88	13,31	4,98
Rata-Rata	63,25 ± 0,35	13,62 ± 0,57	5,01 ± 0,07
Ikan Mujair + Siput Sawah (1)	65,77	14,46	5,22
Ikan Mujair + Siput Sawah (2)	64,98	15	5,27
Ikan Mujair + Siput Sawah (3)	65,64	14,46	5,25
Rata-Rata	65,46 ± 0,42	14,64 ± 0,31	5,25 ± 0,03
Ikan Mujair + Kerang Darah (1)	67,26	15,23	5,39
Ikan Mujair + Kerang Darah (2)	68,24	15,08	5,43
Ikan Mujair + Kerang Darah (3)	67,92	14,91	5,40
Rata-Rata	67,81 ± 0,50	15,07 ± 0,16	5,41 ± 0,02
Ikan Mujair + Usus Ayam (1)	64,56	18,26	5,49
Ikan Mujair + Usus Ayam (2)	63,76	18,48	5,46
Ikan Mujair + Usus Ayam (3)	64,78	17,34	5,42
Rata-Rata	64,37 ± 0,54	18,03 ± 0,60	5,46 ± 0,04

Lampiran 3. Hasil analisis ragam kadar protein tubuh kepiting bakau yang diberikan kombinasi pakan segar

Sumber Keragaman	JK	df	KT	F	Sig.
Corrected Model	34,171 ^a	5	6,834	25,207	0,001
Intercept	51045,09	1	51045,09	188271,4	0,000
Pakan	34,117	3	11,372	41,945**	0,000
Kelompok	0,055	2	0,027	0,101	0,906
Error	1,627	6	0,271		
Total	51080,88	12			
Corrected Total	35,798	11			

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata (p < 0,01)

Lampiran 4. Uji lanjut *W-Tuckey* kadar protein tubuh kepiting bakau yang diberikan kombinasi pakan segar

Pakan	N	Subset		
		1	2	3
Ikan Rucah	3	63,2467		
Ikan Rucah + Usus Ayam	3	64,3667	64,3667	
Ikan Rucah + Siput Sawah	3		65,4633	
Ikan Rucah + Kerang Darah	3			67,8067
Sig.		0,134	0,143	1,000

Keterangan : Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

Lampiran 5. Hasil analisis ragam kadar lemak tubuh kepiting bakau yang diberikan kombinasi pakan segar

Sumber Keragaman	JK	df	KT	F	Sig.
Corrected Model	33,242 ^a	5	6,648	63,907	0,000
Intercept	2823,480	1	2823,480	27140,88	0,000
Pakan	32,247	3	10,749	103,327**	0,000
Kelompok	0,994	2	0,497	4,778	0,057
Error	0,624	6	0,104		
Total	2857,346	12			
Corrected Total	33,866	11			

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$)

Lampiran 6. Uji lanjut *W-Tuckey* kadar lemak tubuh kepiting bakau yang diberikan kombinasi pakan segar

Pakan	N	Subset		
		1	2	3
Ikan Rucah	3	13,6167		
Ikan Rucah + Siput Sawah	3		14,6400	
Ikan Rucah + Kerang Darah	3		15,0733	
Ikan Rucah + Usus Ayam	3			18,0267
Sig.		1,000	0,423	1,000

Keterangan : Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

Lampiran 7. Hasil analisis ragam kadar energi tubuh kepiting bakau yang diberikan kombinasi pakan segar

Sumber Keragaman	JK	df	KT	F	Sig.
Corrected Model	0,364 ^a	5	0,073	59,107	0,000
Intercept	334,646	1	334,646	271334,9	0,000
Pakan	0,358	3	0,119	96,872**	0,000
Kelompok	0,006	2	0,003	2,459	0,166
Error	0,007	6	0,001		
Total	335,018	12			
Corrected Total	0,372	11			

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$)

Lampiran 8. Uji lanjut *W-Tuckey* kadar energi tubuh kepiting bakau yang diberikan kombinasi pakan segar

Pakan	N	Subset		
		1	2	3
Ikan Rucah	3	5,0133		
Ikan Rucah + Siput Sawah	3		5,2467	
Ikan Rucah + Kerang Darah	3			5,4067
Ikan Rucah + Usus Ayam	3			5,4567
Sig.		1,000	1,000	0,381

Keterangan : Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Pembuatan Kurungan



Pemasangan Kurungan



Pemasangan Waring



Pengukuran Bobot Awal Kepiting



Penebaran Kepiting



Persiapan Pakan



Penimbangan Pakan



Kombinasi Pakan



Pemberian Pakan



Pengukuran Salinitas



Pengukuran pH



Pengukuran DO dan Suhu



Panen



Pakan Ikan Mujair



Pakan Siput Sawah



Pakan Usus Ayam



Pakan Kerang Darah